

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali di bangku sekolah, dimana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya di sekolah atau lebih khususnya lagi mata pelajaran kimia.

Ilmu kimia adalah ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang susunan, struktur, sifat, perubahan serta energi yang menyertai perubahan suatu materi. Fungsi dan tujuan pembelajaran kimia adalah mewujudkan siswa yang menguasai konsep – konsep kimia dan menerapkannya dalam upaya memecahkan masalah - masalah yang berhubungan dengan IPTEK dan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat (<http://www.kimiaku.info/kimiaku/ilmu-kimia>).

Kenyataan rendahnya kompetensi dan ketrampilan guru dikemukakan Fasli Djalal mantan Dirjen DIKNAS Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang menyatakan hampir setengah dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar di sekolah (Sunarto dalam Nasution, 2010). Guru kurang bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru kimia yang mengajar secara monoton, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan hanya berpegang teguh pada buku – buku paket saja menyebabkan siswa tidak tertarik pada pelajaran kimia.

Pembelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang abstrak bagi peserta didik. Salah satu pokok bahasan dalam kimia yang bersifat abstrak adalah Sistem Koloid. Koloid merupakan pokok bahasan yang luas dengan konsep dan uraian sehingga siswa cepat bosan untuk belajar koloid yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kimia siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di SMA Negeri 11 Medan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kimia, masih ada sekitar 50% siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sehingga harus mengikuti remedial. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila siswa ikut aktif berpartisipasi di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 11 Medan, hampir 80% siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Partisipasi siswa dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang sekiranya belum jelas atau belum bisa dikuasai. Dengan pertanyaan yang diajukan siswa tersebut maka ia memiliki kesediaan belajar dan menggunakan daya pikirannya untuk menemukan celah-celah dalam materi yang belum diketahui, sehingga memudahkan guru mengetahui sejauh mana keberhasilan mengajarnya dengan pemahaman siswa yang belum jelas atau masih ragu-ragu terhadap masalah yang disampaikan.

Salah satu solusi yang memberikan bantuan pemecahan masalah minat belajar siswa adalah dengan menerapkan penggunaan metode *LSQ (Learning Start With A Question)*. Metode *LSQ (Learning Start With A Question)* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang

penting. Penerapan metode *LSQ (Learning Start With a Question)* pada pembelajaran kimia akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* telah dilakukan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sofiana (2010) menyatakan bahwa “ Pembelajaran kimia pada pokok bahasan larutan penyangga dan hidrolisis menggunakan metode *Learning Start With A Question* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,36% terhadap kognitif siswa”. Susatyo (2009) menyatakan bahwa “Penggunaan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan penyangga”. Pratiwi (2011) menyatakan bahwa “ Penggunaan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sebanyak 19,28% pada pokok bahasan kubus dan balok”. Adi (2011) menyatakan “Penerapan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi pokok bahasan pengelolaan lingkungan sebanyak 13,17%”. Selain itu metode juga telah diteliti oleh Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa “Penggunaan metode *Learning Start With A Question* pada pokok bahasan sistem reproduksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 83,58%”.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *LSQ (Learning Start With A Question)* dalam pembelajaran kimia dengan mengangkatnya dalam judul penelitian “**Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid**”

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Materi pelajaran kimia yang terdiri atas konsep dan uraian, sehingga membosankan dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar kimia siswa
3. Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah

“Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Learning Start With A Question* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional pada pokok bahasan Sistem Koloid ?”

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Learning Start With A Question*.
2. Pokok bahasan yang dikaji adalah Sistem Koloid.
3. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa-siswi kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.A 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Learning Start With A Question* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional pada pokok bahasan Sistem Koloid.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti pada pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question* . Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai bahan informasi kepada guru – guru kimia dan para calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question*. Selain itu dapat menjadi alternatif metode pembelajaran bagi guru mata pelajaran lain untuk dipertimbangkan penerapannya agar siswa lebih aktif dalam belajar.
- d. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA N 11 Medan.

1.7. Definisi Operasional

Metode *Learning Start With A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.